



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yaitu: pertama, latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Dalam latar belakang masalah ditampilkan pula penjelasan mengenai gap permasalahan dari teori-teori sebelumnya. Kedua, identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam topik penelitian ini. Ketiga, batasan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya. Keempat merupakan rumusan masalah yang merupakan perumusan dari batasan masalah yang ada. Rumusan masalah merupakan fokus utama dalam penelitian ini, di dalamnya terdapat pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan. Kelima adalah batasan penelitian yang diperlukan untuk memfokuskan penelitian ini. Keenam adalah tujuan penelitian, penelitian ini di diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. Ketujuh adalah manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi pembaca.

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan dengan lebih baik. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* atau manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*) dan *income maximization* (Scott, 2000). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) dalam tulisannya mengatakan bahwa di antara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kejayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit yang sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Langkah yang kemudian diambil agar keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

Menurut Richard et al. (2015:171), manajemen laba adalah aspek lain dari masalah mengenai kualitas dari laba. Manajer mungkin mencoba untuk mengelola pendapatan, karena para manajer percaya dalam melaporkan pengaruh dari investor dan kreditor keputusan, contohnya: manajer mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus untuk memperkecil beban sehingga laba yang dilaporkan meningkat.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*principal*). Manajer harus melaporkan hal ini kepada pemilik, yaitu melalui laporan keuangan, sehingga hal ini dapat mengarah kepada terjadinya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi ketidakseimbangan penguasaan informasi yang akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang terjadi.

Tindakan manajemen laba telah menimbulkan kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis, antara lain terkait kasus yang terjadi di Indonesia, seperti yang terjadi oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) yang diduga sejak Juni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2015 telah memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat sehat. Dugaan perubahan ini terlihat dari salinan pembicaraan sebuah grup *Whatsapp*. Di dalam salinan percakapan itu terlihat jajaran direksi atau BOD memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akunting PT. Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Pemunduran ini dimaksudkan membuat laporan keuangan menjadi bagus. Dalam bait pertama, direktur keuangan (DF) menugaskan untuk melakukan identifikasi biaya-biaya non rutin bulan Juni 2015, agar dapat direvisi lebih maju ke bulan Juli atau Agustus 2015. Namun cara ini dengan syarat tidak mengganggu operasional secara signifikan. (Energyworld.co.id)

Selanjutnya, jika kesepakatan pengunduran hutang telah disepakati terutama dalam bentuk perjanjian, maka bisa direvisi untuk ditandatangani ulang dan akan efektif bulan Juli atau Agustus. Di sini bukan hanya negosiasi pembayaran saja melainkan efektivitas perjanjian dan transaksinya. Di akhir percakapan, sangat tegas pernyataan yang dikatakan WA bahwa seluruh karyawan yang ditugaskan perintah tersebut dan tidak melaksanakannya, maka akan mendapat teguran keras dari jajaran direksi.

Tindakan manajemen laba membuat laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas, sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut didapat dari laporan keuangan yang merupakan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya terhadap pihak lainnya, yaitu investor, kreditor, maupun pemerintah.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan.

Pengertian mengenai arus kas yang dari kegiatan penjualan atau kegiatan yang sama dikurangi oleh semua biaya-biaya yang meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran kas. Arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan.

Menurut PSAK No. 2 (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:2.3-2.4) laporan arus kas melaporkan arus kas melalui 3 jenis aktivitas, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi (*cash flows from operating activities*), arus kas dari aktivitas investasi (*cash flows investing activities*), dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan kemampuan dari operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar. Oleh karena itu, arus kas operasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba, karena perusahaan cenderung melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung *et al.*, 2005). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. White *et al.* (2003:68) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. *Free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* (Sawir, 2004: 94).

Investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage* rasio. Penggunaan *debt to asset ratio* sebagai proksi variabel *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham, 2010:143). Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka tanamkan.

Tindakan manajemen laba ditentukan pula oleh motivasi manajer perusahaan, dalam hal ini terkait dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan. Informasi laba yang merupakan bagian dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan sering menjadi target rekayasa manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, hal tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dilakukan dengan cara melakukan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Lamora, dkk, 2014).

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan ketika terjadi ketidakselarasan kepentingan pribadi antar *principal* dan agen. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (*principal* dan agen) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Mekanisme yang dapat dilakukan untuk dapat meredam konflik keduabelah pihak dengan adanya keberadaan komite audit dan / atau menawarkan manajer bonus opsi saham dengan kata lain manajer akan menerima kompensasi berbasis saham.

Cara yang dapat digunakan dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Salah satu upaya untuk menghindari atau mengurangi praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten adalah dengan melakukan antisipasi risiko dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap manajemen.

Salah satu caranya adalah dengan keberadaan komite audit. Hal ini dimaksudkan agar perilaku oportunistik manajer dapat diminimalkan. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Peraturan mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan 30% anggota independen, memiliki keahlian dalam bidang akuntansi.

Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karenakomite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luarperusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Dengan demikian berdasarkan tujuan dibentuknya, komite audit diharapkan dapat meminimalkan adanya masalah keagenan seperti adanya tindakan manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Pemberian kompensasi untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Premanichnukul, 2012). Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Penelitian terkait hal ini dilakukan oleh Yusriati (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011). Moses (1997) menyatakan perusahaan berukuran besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar, selain itu perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Melihat banyaknya celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam mengelola laba, maka diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyejajarkan perbedaan kepentingan para pengguna informasi laporan keuangan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga semakin besar kepemilikan saham oleh institusional, maka semakin besar kemungkinan dapat menghalangi terjadinya manajemen laba. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Semakin besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proporsional jumlah dewan komisaris dan komisaris independen maka semakin besar kemungkinan dapat menghalangi terjadinya manajemen laba.

Perusahaan ingin mendapatkan laba yang besar, namun cenderung berusaha untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Di Indonesia pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar apabila dibandingkan dengan penerimaan negara dari sektor lain. Peningkatan penerimaan APBN yang berasal dari pajak akan selalu dilakukan oleh pemerintahan. Hal ini terlihat dari langkah pemerintah melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh sejak tahun 1983 hingga akhirnya Indonesia menganut *self assessment system*. (Pohan, 2013).

Adanya target penerimaan pajak yang ditentukan oleh pemerintah di masa kepresidenan Joko Widodo dengan target penerimaan pajak dalam APBN 2015 sebesar Rp 1.489,3 triliun dari total APBN sebesar 1.761,6 triliun dan realisasinya sebesar Rp 1.235,8 triliun. Target penerimaan pajak ini naik sebesar 243,2 triliun atau tumbuh sekitar 19,5% dari target penerimaan pajak APBN 2014 yang dipatok mencapai Rp 1.246,1 triliun. Namun realisasinya sebesar Rp 1.143,3 triliun dan Peran penerimaan pajak ini adalah sebesar 74,37% dari total pendapatan negara sebesar 1.537,2 triliun. Realisasi penerimaan pajak 2013 sebesar 1.072,1 triliun dengan target penerimaan pajak dalam APBN 2013 sebesar Rp 1.148,4 triliun. Peran penerimaan pajak ini adalah sebesar 76,5% dari total pendapatan negara sebesar Rp 1.502 triliun. ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id))

Untuk meminimalisasikan beban pajak yang ditanggung wajib pajak dapat ditempuh dengan cara rekayasa yang masih berada dalam ruang lingkup perpajakan hingga di luar ketentuan perpajakan. Upaya untuk meminimalisasikan pajak sering disebut dengan teknik perencanaan pajak (Rori, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Pada tahap perencanaan pajak, wajib pajak badan perlu memahami dengan benar perbedaan-perbedaan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi keuangan dan menurut fiskal.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti atas target penerimaan pajak dari tahun 2013-2015 yang selalu mengalami kenaikan target tetapi selalu tidak terealisasi maka peneliti ingin menganalisis apakah ada pengaruh tekanan target penerimaan pajak yang dibebankan kepada seluruh masyarakat termasuk perusahaan itu sendiri terhadap praktik manajemen laba yang menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Beban pajak tangguhan juga akan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Oleh karena itu, beban pajak tangguhan berguna mendeteksi adanya manajemen laba dimana semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar pula kecenderungan adanya praktek manajemen laba. Biasanya, manajer melakukan manajemen laba sedemikian rupa sehingga tidak mempengaruhi pajak penghasilan kini agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik tanpa harus membayar pajak yang lebih besar pada periode tersebut. Sebagai akibatnya akan timbul perbedaan temporer antar laba akuntansi dengan laba fiskal sehingga menyebabkan meningkatnya beban pajak tangguhan (Kiswanto,2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil penelitian tentang manajemen laba masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Cahyotriantomo (2016) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa data, terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Santana dan Made Gede Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan.

Hasil penelitian Sumomba (2012) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba, karena manajemen meminimalkan beban PPh supaya perusahaan dapat membayar pajak serendah mungkin dan meningkatkan ROCE (*Return on Common Shareholders Equity*) supaya para investor tertarik membeli saham perusahaan sehingga perusahaan mendapat tambahan modal dari para investor. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Wijayanti (2016) yang menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan tidak dapat mendeteksi adanya manajemen laba hal ini dimungkinkan disebabkan oleh dua hal. Pertama, keterbatasan manajemen dalam mempengaruhi beban pajak tanggungan karena beban pajak tanggungan diatur tidak hanya dalam akuntansi komersial tetapi juga akuntansi fiskal yang diatur dalam peraturan perpajakan, sehingga membatasi manajemen untuk memilih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal. Kedua, mekanisme akuntansi pajak tangguhan, dimana pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba komersial dengan laba fiskal yang diakui sebagai kewajiban atau aktiva pajak tangguhan dan disajikan dalam neraca pada suatu periode tertentu.

Hamzah (2014) menemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya (2010) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dengan melihat fenomena yang telah diuraikan dan adanya hasil yang kontradiktif yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan serta arus kas operasi dari tahun 2013 sampai 2015 dengan pengaruhnya terhadap keberadaan strategi manajemen laba yang akan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Arus Kas Operasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Pada Tahun 2013-2015.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
5. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
7. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
9. Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
10. Apakah komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Batasan Masalah

Menyadari adanya keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian, maka batasan masalah yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

### D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Objek Penelitian:

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

2. Waktu Penelitian:

Periode penelitian ini dari tahun 2013-2015 (3 tahun) sebagai tahun pengamatan..



### 3. Unit Analisis:.

Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

### 4. Variabel:

Variabel yang diteliti adalah:

Variabel Independen adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, arus kas operasi.

Variabel Dependen adalah manajemen laba.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibangun oleh penulis adalah Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, arus kas operasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

### F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai prinsip manajemen laba.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan wawasan tentang pentingnya perencanaan pajak agar beban pajak perusahaan dapat dihemat seminimal mungkin dengan tidak melanggar peraturan atau Undang-Undang perpajakan yang berlaku.
3. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen laba.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.